

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam macam budaya. Kebudayaan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Sumatera Utara merupakan provinsi multietnis dengan Batak, Nias, Jawa, Minang, Aceh dan Melayu sebagai penduduk di daerah ini. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda, salah satunya di Sumatera Utara. Bentuk ciri khas kebudayaan setiap daerah di wujudkan dengan tari khas kebudayaan masing-masing setiap daerah. Dengan musik dan gerak menciptakan sebuah tarian yang menceritakan kekayaan dan keanekaragaman bangsa Indonesia, seperti tari Serampang Dua Belas milik suku Melayu salah satunya.

Suku Melayu mendiami Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Kota Medan, yang berada di propinsi Sumatera Utara. Suku Melayu Deli tinggal di daerah pesisir dan juga pinggiran sungai Deli dan Labuhan. Mereka tersebar di berbagai tempat di pinggiran kota. Suku Melayu Deli terkenal dengan seninya baik seni berpantun, teater dan seni tari. Salah satu tarian yang sangat terkenal bagi suku Melayu adalah tari Serampang Dua Belas.

Tari Serampang Dua Belas adalah salah satu karya seni budaya kebanggaan suku Melayu. Tari Serampang Dua Belas adalah tarian yang berkisah tentang cinta suci dua anak manusia yang muncul sejak pandangan pertama dan diakhiri dengan pernikahan yang direstui oleh kedua orang tua sang dara.

Oleh karena menceritakan proses bertemunya dua hati tersebut, maka tarian ini biasanya dimainkan secara berpasangan, laki-laki dan perempuan.

Tari Serampang Dua Belas pada awalnya berkembang di bawah Kesultanan Serdang di Kabupaten Serdang Bedagai (dahulu Kabupaten Deli Serdang), yang digubah dan diperkenalkan oleh Sauti bin Tatih. Tari ini pertama kali diperkenalkan kepada khalayak pada tanggal 9 April 1938, dalam rangka penggelaran *Muziek en Toneel Vereeniging Andalas*, bertempat di Grand Hotel. Pemimpin rombongan tari Serampang Dua Belas ini adalah Madong Lubis, dengan penarinya adalah Sauti bin Tatih, O.K Adram dan dua wanita pasangan mereka. (Takari dan Dja'far, 2014: 95).

Tari Serampang Dua Belas dijadikan sebagai salah satu Warisan Budaya Nasional Tidak Benda (WBTB) pada November tahun 2014 oleh direktorat jenderal kebudayaan. Hal ini sesungguhnya harus dibarengi dengan respon untuk melestarikan seni budaya tersebut. Tujuannya agar eksistensi dari kebudayaan ini dapat terus lestari di kehidupan masyarakat yang menjunjungnya. Kita menyadari betul manusia sebagai makhluk sosial pasti akan melakukan perubahan. Tari Serampang Dua Belas juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman pada masyarakat tersebut, seperti masuknya pengaruh tarian-tarian modern.

Masyarakat merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan baik dalam komunitasnya maupun diluar komunitasnya. Hal tersebut menyebabkan tidak mustahilnya terjadi perubahan. Perubahan ini terjadi di semua masyarakat baik dalam masyarakat tradisional maupun dalam masyarakat yang sudah bisa

dikatakan sebagai masyarakat modern. Walaupun perubahan-perubahan yang dialami oleh tiap masyarakat itu tidak sama, akan tetapi perubahan tersebut pasti mempengaruhi eksistensi dari suatu produk kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Apakah produk kebudayaan tersebut mengalami kemajuan atau malah mengalami kemunduran. Termasuk dalam hal ini adalah produk seni budaya asal Serdang Bedagai, Tari Serampang Dua Belas.

Saat ini Tari Serampang Dua Belas sudah dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Bahkan saat ini Serampang Dua Belas telah ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya nasional. Dengan dijadikannya Tari Serampang Dua Belas sebagai kebudayaan nasional, maka Serampang Dua Belas dipandang memiliki fungsi-fungsi tidak lagi hanya menjadi kebanggaan suku Melayu, melainkan telah menjadi suatu kebanggaan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Bahkan label budaya nasional yang disandang Serampang Dua Belas tersebut juga mengartikan bahwa makna-makna yang terdapat dalam Tari Serampang Dua Belas tidak hanya tentang nilai-nilai kehidupan suku Melayu, melainkan juga bermakna tentang nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut adalah tentang pergaulan sosial, khususnya tentang kisah cinta sepasang manusia yang dimulai dari perkenalan hingga diikat oleh tali pernikahan.

Tari Serampang Dua Belas juga merupakan jenis tarian pergaulan pada tradisi Melayu yang menyisipkan pesan-pesan moral tentang perjalanan cinta sepasang muda-mudi dalam mencari jodoh untuk membangun mahligai rumah tangga. mulai dari perkenalan sampai memasuki tahap pernikahan.

Inilah salah satu cara masyarakat Melayu pada zaman dahulu mengajarkan tata cara pencarian jodoh kepada generasi muda. Sehingga Tari Serampang Dua Belas menjadi kegemaran bagi generasi muda untuk mempelajari proses yang akan dilalui nantinya jika ingin membangun mahligai rumah tangga. Tarian ini biasa dijadikan sebuah nasehat bagi muda-mudi. Gerakan-gerakan dalam Serampang Dua Belas menggambarkan keseluruhan ciri dari pergaulan antara muda mudi yang saling mencintai dari mulai perjumpaan hingga menikah yang nampak seperti kenyataannya.

Gerakan tari diambil sebagai pokok-pokok yang dapat menggambarkan tentang prosesi mulai dari pertemuan hingga diakhiri pernikahan. Dari tampilan gerakan tarian ini dapat terbaca sebuah *stereo type* gerakan antara pria dan wanita. Yaitu gerakan dan pakem yang berbeda walaupun secara keseluruhan maknanya sama. Gerakan wanita lebih hati-hati dan malu-malu sedangkan gerakan pria lebih berani dan agresif. Sebagai karya seni, penari yang membawakan tarian ini secara tepat dan benar akan mempengaruhi emosional penonton. Selain itu sebagai simbol-simbol yang dapat dibaca bahwa itu merupakan 'laki-laki' dan itu merupakan 'perempuan'. Terutama pada kebudayaan Melayu pada saat itu yang adat dan pergaulannya demikian. Namun pada saat sekarang ini tari serampang Dua Belas tetap lestari dan diwariskan namun hanya sekedar seremonial saja sebagai hiburan.

Takari dan Dja'far (2014: 97) menjelaskan bahwa Serampang Dua Belas oleh Sauti bin Tatih memang diciptakan untuk diterima oleh segenap bangsa Indonesia dari Sabang hingga ke Merauke, dengan mengambil dan mengolah

unsur-unsur seni tari dan musik kawasan nusantara dan juga kebudayaan dunia. Tari dan musik ini diharapkan akan mampu menjadi pemersatu bangsa, sebagai sarana hiburan dan pergaulan sosial, diterima oleh sebagian besar kolektif bangsa Indonesia.

Tari Serampang Dua Belas dalam perkembangannya masih terus dilestarikan dan dikembangkan hingga sekarang. Berbagai kreasi dan variasi juga sering ditampilkan disetiap pertunjukannya, baik dalam segi pengiring, maupun kostum yang digunakan. Hal ini tentu dilakukan agar terlihat menarik, namun tidak meninggalkan ciri khas dan keasliannya. Sebagai salah satu *icon* kesenian tradisional di Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Tari Serampang Dua belas masih sering ditampilkan di berbagai acara seperti penyambutan tamu, perayaan hari besar dan upacara adat lainnya yang diselenggarakan. Selain itu tarian ini juga sering ditampilkan di berbagai acara budaya, seperti pertunjukan seni, festival budaya, dan promosi pariwisata, baik di tingkat daerah, dalam negeri, maupun mancanegara. Selain itu pelestarian dilakukan melalui kelurga secara turun temurun sebagai upaya untuk menjaga eksistensi tari Serampang Dua Belas, hal itu terlihat dari suku Melayu yang berada di Kampung Juani ini masih terus mempelajari dan melestarikan seni tari tersebut. Selain itu terlihat dengan berdirinya sanggar tari khusus mempelajari tari Serampang Dua Belas. Fenomena tari Serampang Dua Belas merupakan identitas suku Melayu yang menjadi kebanggaan bagi suku Melayu di kampung Juani khususnya dan seluruh suku Melayu dimanapun. Hal ini terlihat dalam menarikan dan mengikuti festival-festival. pertunjukkan tari Serampang Dua Bela. Disamping itu dengan masuknya

tarian-tarian modern yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dikhawatirkan dapat menyebabkan turunnya minat suku Melayu untuk mempelajari tarian tradisional yang dianggap kuno dan tidak modern.

Pengaruh kemajuan teknologi dengan masuknya tari modern menimbulkan berbagai masalah terhadap eksistensi budaya daerah, seperti penurunan rasa cinta terhadap budaya sendiri, erosi nilai-nilai budaya, serta terjadinya akulturasi budaya yang kemudian bertransformasi menjadi budaya massa yang menyebabkan budaya lokal terkikis dan dilupakan keasliannya karena berbagai persepsi, sehingga warisan budaya yang merupakan wujud dari identitas budaya menjadi tergerus dan disangsikan punah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat tentang “ Eksistensi Tari Serampang Dua Belas pada Suku Melayu di Kampung Juani Kelurahan Simpang Tiga Pekan, Kabupaten Serdang Bedagai.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Eksistensi tari serampang Dua Belas di Kampung Juani .
2. Perubahan yang terjadi setelah masuknya tarian modern dalam mempertahankan tari serampang Dua Belas di Kampung Juani.
3. Minat mempelajari Tari Serampang Dua Belas menurun dengan masuknya tarian modern di Kampung Juani.

4. Upaya yang dilakukan suku Melayu untuk melestarikan serampang Dua Belas.
5. Maraknya tarian Modern akibat masuknya pengaruh Teknologi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dilapangan, peneliti perlu memberi batasan terhadap masalah yang akan dibahas agar penelitian yang dilakukan bisa terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Eksistensi Tari Serampang Dua Belas dan Perubahan yang terjadi setelah masuknya tarian modern dalam mempertahankan tari serampang Dua Belas di Kampung Juani.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi tari Serampang Dua Belas pada suku Melayu di Kampung Juani?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah masuknya tarian modern dalam mempertahankan tari Serampang Dua Belas di Kampung Juani?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi tari serampang Dua Belas Di Kampung Juani Kelurahan Simpang Tiga pekan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan perubahan yang terjadi setelah masuknya tarian modern dalam mempertahankan tari Serampang Dua Belas di Kampung Juani.

1.5.2 Manfaat Penelitian

- ✓ Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bermanfaat untuk para pembaca dan peneliti serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya Ilmu Antropologi Seni.
- ✓ Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam kepada peneliti dan memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa suatu kebudayaan itu sangat penting untuk dijaga dan diwariskan ke generasi selanjutnya.

